

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pameran di ruang publik merupakan suatu rangkaian peristiwa seni rupa di ruang umum, melalui berbagai aspek pendekatan (sosial, sejarah, budaya, lingkungan fisik, dan lain-lain) dengan berbagai kepentingan dan tujuan tertentu (bersifat politik), tanpa ikatan dan batasan formal. Karya-karya yang dipamerkan di ruang publik tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan berbagai aspek yang ada di ruang tersebut, misalkan di Malioboro terdapat televisi dengan ukuran ± 3m x 4 m yang ditempatkan di jalan Abubakar Ali (sebelum menuju jalan Malioboro), televisi ini dapat direspon dengan karya dengan mengekspresikan objek yang sedang menonton televisi. Dengan demikian karya tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan aspek kota tersebut.

Untuk merespon berbagai aspek yang ada di ruang publik maka jenis karya yang di pameran di Malioboro dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan fisik dan non fisik. Pendekatan secara fisik berarti merespon Malioboro dengan karya-karya yang menyatu dengan lingkungan fisiknya, seperti: lampu jalan, pertokoan, jam kota, televisi, hotel, jalan raya, dan lain-lain. Pendekatan non fisik berarti pendekatan dengan melihat aktivitas sosial di Malioboro, seperti mengamen, mengemis, bersenang-senang, berdiskusi, dan lain-lain.

Pameran di ruang publik khususnya jalan Malioboro memiliki sifat dan watak tersendiri dengan ruang-ruang lain (galeri dan museum). Dengan sifat dan watak yang berbeda dengan ruang konvensional sebagai ruang pameran pelaku seni memiliki alasan tersendiri, cara pendekatan berbeda, serta memiliki fakta objektif yang dicapai dalam memanfaatkan Malioboro sebagai ruang alternatif pameran seni rupa. Tindakan kritis dari pelaku seni tentu menjadi penting dalam melihat berbagai aspek atau gejala yang terjadi.

Ada beberapa alasan pelaku seni mengadakan pameran di Malioboro. Pertama, Malioboro merupakan ruang publik sehingga terjadinya berbagai aktivitas sosial dan dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga seniman memanfaatkan ruang ini untuk kepentingan bersama. Kedua, Malioboro merupakan jantungnya kota Yogyakarta sehingga terjadinya keriuhan masyarakat, dan hal ini menjadi momen penting bagi pelaku seni untuk mempresentasikan karya seni kepada masyarakat. Dalam hal ini, pameran dijadikan sebagai ruang apresiasi, eksistensi diri (seniman), dan sebagai tempat wisata. Ketiga, Malioboro sebagai ruang publik seolah-olah dimonopoli oleh kepentingan ekonomi dan *landmark* Malioboro sebagai kota seni-budaya “ditelan” seiring pesatnya perkembangan ekonomi di sana. Dengan demikian, pameran seni rupa sebagai langkah untuk menciptakan keharmonisan, baik aspek sosial, budaya, dan ekonomi, juga sebagai langkah pelestarian budaya.

Dalam memanfaatkan Malioboro sebagai ruang alternatif pameran seni rupa, ada beberapa cara pendekatan yang dipakai, yaitu pendekatan partisipatori

dan pendekatan non partisipatori. Pertama, pendekatan secara partisipatori merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pelaku seni dengan terlibat secara langsung mempresentasikan karya seni kepada masyarakat dan terjadi kontak komunikasi secara langsung baik secara verbal ataupun dengan menggunakan komunikasi visual terhadap penikmat seni, juga secara langsung pelaku seni melihat realitas ataupun gejala-gejala sosial, budaya, sejarah, keadaan alam dan lain-lain yang berkaitan dengan ruang publik itu sendiri khususnya Malioboro. Kedua, pendekatan non partisipatori merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melalui kajian dari berbagai aspek keilmuan dan karya seni sebagai sumber bahan kajian. Dalam hal ini pengetahuan, pengalaman, dan analisis data dari kurator, seniman, perencana pameran sangat penting.

Dalam pameran seni rupa di Malioboro ada beberapa fakta objektif yang dapat dilihat, seperti: pertama, karya-karya yang dipajang di area tersebut hanya sekedar memindahkan karya seni dari studio seniman ke Malioboro sebagai ruang publik. Kedua, adanya usaha untuk pengembangan medan sosial seni rupa (bidang sosial). Ketiga, adanya usaha menciptakan pasar-pasar baru dalam dunia seni rupa (bidang ekonomi). Keempat, adanya usaha untuk menjadikan seni rupa sebagai budaya populer (aspek budaya). Kelima, mengambil bagian dalam mengkritisi kebijakan pemerintah atau negara (bidang politik).

B. Saran

Pameran seni rupa luar ruangan merupakan bentuk persinggungan medan sosial seni rupa yang menjangkau berbagai aspek, baik sosial, politik, pariwisata, ekonomi, dan lain-lain. Keberhasilan pameran seni rupa di Malioboro merupakan bentuk kesuksesan dari berbagai kalangan (seniman, pemerintah, dan masyarakat) dalam memanfaatkan Malioboro sebagai ruang publik. Karya seni yang dipamerkan di sana sangat berguna bagi masyarakat (pendidikan, hiburan, komunikasi/dialog) dan ruang Malioboro menjadi lebih bermakna.

Sehubungan dengan beberapa kesimpulan pada sub bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku seni (seniman, kurator, dan penggagas pameran)

Pameran seni rupa di ruang publik memiliki sifat dan karakter yang berbeda dengan pameran di ruang privat (Galeri dan Museum). Untuk pameran di ruang publik khususnya Malioboro, maka harus diperhatikan berbagai aspek seperti: ilmu konstruksi, tata kota, lingkungan fisik, ilmu sosial-budaya, sejarah, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat mempermudah cara kerja dan proses kreatif dalam memanfaatkan Malioboro sebagai ruang publik. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pameran di Malioboro tidak hanya sekadar memindahkan ruang pameran dari ruang privat menuju ruang publik.

2. Pemerintah

Pemerintah harus mengambil bagian dalam mensukseskan pameran di Malioboro. Malioboro sebagai ruang publik merupakan wilayah kerja dari UPT Malioboro di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan kemudahan bagi seniman untuk berekspresi, baik secara finansial ataupun dengan dukungan-dukungan lainnya, sekiranya dapat memperlancar proses kerja seniman. Diharapkan juga adanya museum koleksi pameran seni di Malioboro, sehingga karya-karya di sana dapat dihargai atau diapresiasi dengan baik.

3. Masyarakat

Masyarakat sebagai apresiator menjadi objek dalam *event* pameran. Artinya sasaran utama pameran seni rupa adalah publik yang ada di Malioboro. Dengan pameran ini, setidaknya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dalam melihat hasil kebudayaan pribumi, kekayaan budaya bangsa, dan merupakan bentuk tanggung jawab dalam rangka menjaga kelestarian dan ketahanan budaya bangsa.

Di akhir penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, seniman, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, akademisi seni rupa, dan pembaca pada umumnya. Dengan demikian, dapat menambah wawasan tentang pameran seni rupa luar ruangan.

Kepustakaan

Artikel, Buku, dan Situs Online

- Arief, Lukman, 2013, *Biennale Jogja IV – XI: Representasi Tema dan Konsep Kuratorial Biennale Jogja IV – XI pada Katalog, di Tinjau dari Perspektif Desain Grafis*, Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Carey, Peter, 2012, *Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____, 1984b, *Jalan Maliabara (“Garland Bearing Street”): the Etymology and Historical Origins of a Much Misunderstood Yogyakarta Street Name*, Archipel.
- Davidson, Jamie dkk. (ed.), 2010, *Adat dalam Politik Indonesia* terj. Emilius Ola Kleden dan Nina Dwisasanti, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dudung, Abdurrahman, 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Gustami SP., Saptoto, 2003, “*Metode Pendekatan dalam Kajian Seni Rupa*”, dalam *Bunga Rampai Kajian Seni Rupa: Kenangan Purna Tugas Prof. Drs. Suwaji Bastomi*, Semarang, UPT UNNES PRESS.
- Harmoko, Darto dkk., 2003, *Demokrasi dalam Perjalanan Sejarah :Studi Kasus di DIY-Awal Reformasi*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hardiman, F. Budi, 2010, *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*, Yogyakarta: Kanisius.
- Habermas, Jürgen, 2012, *Ruang Publik: Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [http://www.ivaa-online.org/2014/12/09/Pameran Seni Kepribadian Apa I](http://www.ivaa-online.org/2014/12/09/Pameran_Seni_Kepribadian_Apa_I).
- Karseno, Arief (ed.), 2004, *Dari Jogja untuk Indonesia: Sebuah Wacana Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Inspect.
- Kartaredjasa, Butet, 2010. “Sambutan Direktur Biennale X – 2009: Gotong Royong yang *Nyenirupa*”. Dalam *Jurnal Biennale Jogja X*, Th. I/03. Yogyakarta.

- Katalog Pameran “Biennale I” Seni Lukis Yogyakarta, 17-24 Juni 1988.
- Kotler, Philip & Kevin L. Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, terj. Bob Sabran, Jakarta: Erlangga.
- Mariato, M. Dwi, 2011, *Menempa Quanta Mengurai Seni*, Yogyakarta:Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Miles, Malcom, 2005, *Art Space and the City: Public Art and Urban Futures*, New York, the Taylor & Francis e-Library.
- Moleong, Lexy, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 1987, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pameran ‘Penindasan Wong Cilik’, *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, 3 Juni 2012.
- Prabowo, Cahyadi (ed.), 2012, *Menjadi Seniman Rupa*, Solo: Metagraf.
- Santoso, Imam dkk. (ed.), 2010, *Orang-Orang Malioboro: Refleksi dan Pemaknaan Kiprah Persada Studi Klub 1969-1977 di Yogyakarta*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Smiers, Joost, 2009, *Art Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Insist Press.
- Soemargono, Farida, 2004, “*Sastrawan Malioboro*” 1945-1960: *Dunia Jawa dalam Kesusastraan Indonesia*, NTB: Lengge.
- Sunaryo, H. Wibowo (ed.), 2005, *Republik tanpa Ruang Publik*, Yogyakarta: Ire Press.
- Supriyanto, Kelik, 2008, *Selayang Pandang Daerah Istimewa Yogyakarta*, Klaten: PT Intan Pariwara.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: TARSITO.
- Susanto, Mikke, 2014, *Bung Karno: Kolektor & Patron Seni Rupa Indonesia*, Yogyakarta: Dicti Art Lab.

_____, 2011, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab.

_____, 2003, *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*, Yogyakarta: Galang Press.

Syafinatudina (ed.), 2013, *FKY 25: Refleksi, Retrospeksi, Reposisi*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewah Yogyakarta.

Widati, Sri (dkk.), 2007, *Malioboro :Antropologi Puisi Indonesia di Yogyakarta 1945-2000*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta.

Spradley, James P., 1997, *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Wawancara

Eko Prawoto, Kurator dalam pameran Biennale Jogja 2005, “Wawancara Pribadi”, tanggal 14 Maret 2014.

Kuss Indarto, aktivis Fampera 1998, “Wawancara pribadi”, tanggal 4 Mei 2014.

Samuel Indratma, Kurator dalam Pameran Biennale Jogja X, “Wawancara Pribadi”, tanggal 13 Februari 2014.

Syarief T. Prabowo, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro, “Wawancara Pribadi” tanggal 13 Maret 2014.

Yuswantoro Adi, Koordinator kegiatan Destructive Image, “Wawancara pribadi” , tanggal 11 Desember 2013.

LAMPIRAN

Foto Wawancara



Wawancara dengan Bapak Syarief Teguh Prabowo (Kepala Unit Pengelolaan Teknis kawasan Malioboro), tanggal 13 Maret 2014.



Wawancara dengan Bapak Eko Prawoto (kurator dalam pameran Biennale Jogja 2005 dan sebagai staf pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana), tanggal 14 Maret 2014.



Wawancara dengan Bapak Yuswanto Adi (koordinasi kegiatan “Destructive Image”), 11 Desember 2013.



Wawancara dengan Pak Kuss Indarto (salah satu aktivis Front Aksi Mahasiswa dan Pemuda untuk Rakyat, 1998), 4 Mei 2014.



Wawancara dengan Bapak Samuel Indratma (kurator dalam Biennale Jogja 2009), 13 Februari 2014.



Biografi Penulis

Nama : Matheus Sakeus
TTL : Manggarai Barat, 22 Februari 1989
Pendidikan : S-1 Seni Murni, ISI Yogyakarta
Email : matheus_sakeus@yahoo.com
No HP : 081229314466

Kuratorial Pameran

2012

Pameran Kelompok Mata “Penindasan Wong Cilik” Malioboro Yogyakarta

2014

- Pameran Kelompok Mata “Balance in Life” WirogunArt Yogyakarta
- Pameran Komunitas Perupa Sasak “Beriuk Ures” Posnya Seni Godot, Yogyakarta

Pameran tunggal

2012 - Pameran Tunggal “Potret Manggarai” SMP N 2 Komodo, Manggarai Barat.

Pameran Bersama

2014

- “Balance in Life” WirogunArt Yogyakarta
- Pameran Kolaborasi dalam Pameran Tunggal “I+Dialog+I Apa dan Bagaimana Seni Rupa Saya”, Taman Budaya Yogyakarta

2013

- Seni Lukis “Cahaya Dari Timur” Taman Budaya Yogyakarta.
- “Muncrat “ HMJ Seni Murni, ISI Yogyakarta.
- IKMT ISI Yogyakarta “Jurney To The East” Taman Budaya Yogyakarta.
- “Potret Manggarai Barat” SMAK St. Ignatius Loyola Labuan Bajo, Manggarai Barat.

2012

- “Dies Natalis XXVII ISI Yogyakarta” UPT Galeri ISI Yogyakarta
- “Penindasan Wong Cilik” Nol Kilometer (Seputar Areal Perempatan Kantor Pos) Yogyakarta
- Kompetisi “Pratisara Affandi” Museum Affandi Yogyakarta

2011

- “Caci Manggarai” Prawirotaman Yogyakarta
- “Disambar Desember #4” UPT Galleri ISI Yogyakarta
- “The Best Of The Best” Tujuh Bintang Art Space Yogyakarta

2010

- “Disambar Desember #3” UPT Galeri ISI Yogyakarta
- “Jogja Gumregah! Jogja” Bangkit Jogja Nasional Museum

2009

- “Sketsa” Galleri Katamsi ISI Yogyakarta
- “Drawing Lovers #1” Galleri Katamsi ISI Yogyakarta
- “Drawing Lovers #2” Galleri Katamsi ISI Yogyakarta

Lembar Konsultasi
Pembimbing I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA
Jalan Pringgipati Km 6,5 Yogyakarta Telepon (0274) 381590

TA.02

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : MATHEUS SAREUS
 NIM : 091 197 9021
 Jurusan/Program Studi : SENI RUPA MURNI / S1 SENI RUPA
 Pembimbing I (H*) : M. DWI MARIANTO
 Semester : Ganjil/Gesap *) Tahun Akademik : 2013/2014
 Judul Tugas Akhir : PAMERAN SENI RUPA LUAR RUANGANI:
 MALIBORO SEBAGAI RUANG SENI MITARA
 2008 - 2012

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
22/04 ²⁰¹⁴	Koreksi Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	
06/05 ²⁰¹⁴	Koreksi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	
12/05/2014	Tentang Target Riset, ditanyakan lagi.	
21/5 ²⁰¹⁴	Fakta objek dipamerkan Jumlah - jumlah keilmuan faktual. Sebaiknya penelitian di aspek ini harus ditambah	

Pembimbing I(H*)

Pembimbing II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA
 Jalan Panagritis Kre 6,5 Yogyakarta Telepon (0274) 381590

TA.02

LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : MATHEUS SAKUS
 NIM : 0911079021
 Jurusan/Program Studi : SENI RUPA MURNI / S1 SENI RUPA
 Pembimbing N II * : MIKKE SUSANTU
 Semester : ~~Gesek~~ Genap *) Tahun Akademik : 2013 / 2014
 Judul Tugas Akhir : PAMERAN SENI RUPA LUAR RUANGAN:
 MALIKBORO SEBAGAI RUANG SENI
 ANTARA 2005 - 2012

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
28/10/2014	Mengumpulkan berbagai pustaka yang dipakai, dan mengerucutkan tentang alasan pemilihan beberapa event di Malioboro.	
11/03/2014	Menjabarkan secara detail susana Malioboro era kemerdekaan, orde Baru, Reformasi, dan pasca Reformasi khususnya dalam dunia seni.	
25/03/2014	Mengoreksi tentang beberapa penyajian data.	
8/04/2014	Memperbaiki tentang analisis data.	
2/6	Berikan akhir mengenai yuris. Melengkapi halaman depan.	

Pembimbing I/II*)

Lembar Bukti Wawancara

Pak Eko Prawoto

LEMBAR BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Mathius Sakeus
NIM : 0911979021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Program Study : S1 Seni Rupa
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Pada hari Duana tanggal 11 Maret 2014 telah datang
pada saya

Nama : Eko Prawoto
Jabatan : Tekan pradi Ass.
Alamat : UK. Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin 5.25
Yogyakarta

Adapun Maksud dan tujuan kedatangannya adalah untuk wawancara dengan topik
sebagai berikut

Pameran di Jalan Malioboro dalam Bekenak
Jogja 2003

Keterangan :

Demikian agar dimaklumi.

.....11 Maret.....2014


(.....Eko Prawoto.....)

Pak Syarif Teguh
Prabowo

LEMBAR BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Matheus Sakeus
NIM : 0911979021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Program Study : S1 Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2014 telah datang
pada saya

Nama : Syarif Teguh Prabowo, S.STP
Jabatan : Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro
Alamat : Jl. Malioboro 56 YK

Adapun Maksud dan tujuan kedatangannya adalah untuk wawancara dengan topik
sebagai berikut

Pameran Seni Rupa di Jalan Malioboro
periode 2005 - 2012

Keterangan :

Demikian agar dimaklumi.

13 Maret 2014



Syarif Teguh Prabowo